

## ANALISIS KESIAPAN TAMAN LITERASI MARTA CHRISTINA TIAHAHU (TAMAN LITERASI BLOK M) SEBAGAI OBJEK WISATA BARU DI JAKARTA

*[Analysis of Marta Christina Tiahahu Literacy Park  
as a New Tourism Object in Jakarta]*

Hilda Sari Wardhani<sup>1)</sup>, Farrah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>D4 Pengelolaan Perhotelan/Fakultas Pariwisata Dan Budaya, Universitas Pertiwi

<sup>2)</sup> D4 Pengelolaan Perhotelan/Fakultas Pariwisata Dan Budaya, Universitas Pertiwi

Diterima Tanggal Bulan Tahun / Disetujui Tanggal Bulan Tahun

### ABSTRACT

*This research discusses the readiness of Christina Martha Tiahahu's literacy park as a new tourist attraction in Jakarta. Public spaces in this capital city have an aesthetic architectural design, so they can be used as Instagramable photo spots and are expected to become new tourist attractions in urban areas. However, to become a tourist destination, the facilities that are owned still need to be studied to see whether this park is ready to become a new tourist object or needs additional equipment so that it is expected to increase the attractiveness of visitors. This research was designed with a descriptive method, namely research that leads to the disclosure of existing facts. Data collection was in the form of a literature review and direct observation to see the facilities and infrastructure owned by Blok M Literacy Park. Looking at its development and field facts the Martha Christina Tiahahu Literacy Park is currently not just a park, but its function as a tourist destination that has recreational functions, educational functions, the interaction function. As an indicator of tourism development, the level of facilities and infrastructure of the Martha Christina Tiahahu Literacy Park as a new tourist attraction has reached 80%, which includes, objects, access, accommodation, facilities, transportation, catering services, recreational activities, communication, shopping, security, cleanliness, religious facilities, and sports facilities. What is not yet available is the banking system and educational facilities. However, from this readiness, this Literacy Park is capable enough to become a new tourist destination for the community.  
Keyword : Tourism Object, Open Space, Tourism Object Readiness*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kesiapan taman literasi Christina Martha Tiahahu sebagai Objek Wisata baru di Jakarta, Ruang publik di ibu kota ini memiliki desain arsitektur bangunan yang estetik, sehingga bisa dijadikan spot-spot foto instagramable hingga digadang bisa menjadi obyek wisata baru di perkotaan. Namun untuk menjadi tempat tujuan wisata, fasilitas yang dimiliki tetap perlu dikaji untuk melihat apakah Taman ini sudah siap untuk dijadikan Objek Wisata Baru atau perlu penambahan kelengkapan sehingga diharapkan bisa menambah daya Tarik pengunjung. Penelitian ini dirancang dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada. Pengambilan data berupa kajian pustaka dan observasi langsung untuk melihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Literasi Blok M. Melihat perkembangannya dan fakta lapangan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu saat bukan hanya sekedar taman, melainkan fungsinya sebagai tujuan wisata yang memiliki fungsi rekreasi, fungsi edukasi, hingga fungsi interaksi. Sebagai salah satu indikator perkembangan pariwisata, tingkat sarana dan prasarana Taman Literasi Martha Christina Tiahahu sebagai objek wisata baru sudah mencaapai 80% yakni meliputi, objek, akses, akomodasi, fasilitas, transportasi, catering service, aktivitas rekreasi, komunikasi, pembelanjaan, keamanan, kebersihan, sarana ibadah, dan sarana olahraga. Adapun yang belum tersedia adalah sistem perbankan, dan sarana pendidikan. Namun dari Kesiapan tersebut Taman Literasi Ini sudah cukup mampu untuk dijadikan Tujuan Wisata Baru bagi masyarakat.

Kata Kunci : Objek Wisata, Ruang Terbuka, Kesiapan Objek Wisata

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang beragam dibarengi dengan fasilitas serta pelayanan yang didapat dan diberikan sesama pengunjung, masyarakat lokal, pemerintah daerah maupun pengusaha swasta pada destinasi wisata (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Sementara itu, wisata merupakan sebuah kegiatan yang dimulai dengan melakukan perjalanan oleh seseorang atau sekelompok dengan tujuan mengunjungi suatu tempat tertentu sekaligus mempelajari keunikan daya tarik, untuk berekreasi dalam waktu sementara. Fenomena di kota-kota besar yang memiliki gedung pencakar langit dan kondisi kota yang identik dengan keramaian, banyaknya bangunan tinggi, hingga kemacetan yang menimbulkan polusi udara menjadikan potensi ruang terbuka hijau sebagai alternative tempat kunjungan wisata (Rosawatiningsih, 2018).

Saat ini upaya pemerintah hingga swasta untuk memberikan kegiatan wisata bagi masyarakat perkotaan adalah dengan melakukan inovasi yang mengembangkan Ruang Hijau Terbuka (RTH) sebagai suatu tempat yang memiliki fungsi serbaguna. Menurut (Soekadijo, 2000) beberapa masyarakat yang tinggal di kota lebih memilih untuk mendapatkan atraksi wisata dengan fenomena alam yang kontras dengan kondisi kota. Adanya hal tersebut, maka pemerintah menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai solusi akan kebutuhan berwisata. Salah satu objek wisata baru yang ada di Jakarta Selatan adalah Taman Literasi Martha Christina Tiahahu atau dikenal dengan Taman Literasi Blok M.

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu atau dikenal dengan Taman Literasi Blok M, merupakan ruang terbuka hijau yang baru saja direvitalisasi menjadi bagian dari kawasan pembangunan berorientasi transit Blok M dan Sisingamangaraja. Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dibangun pemerintah DKI Jakarta untuk mengaktivasi ruang hijau dan publik kota DKI Jakarta. Taman Literasi Martha Christina Tiahahu diresmikan pada 18 September 2022. Taman ini dilengkapi berbagai fasilitas di antaranya, *healing garden*, tempat pengunjung bisa menikmati suasana di bawah pohon rindang, *amphitheater*, ruang diskusi, ruang galeri, ruang belajar hingga arena bermain anak (beritajakarta.id). Tidak hanya itu, berbagai usia juga melakukan wisata dan rekreasi alam di kawasan Taman Literasi ini. Taman Literasi Blok M memiliki luas 20.960 m<sup>2</sup> dan menjadi salah satu taman terluas di Jakarta Selatan. Taman Literasi ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap hingga menjadi objek wisata baru di tengah kota Jakarta. Taman ini berkonsep modern dengan menyuguhkan berbagai fasilitas yang berbeda dari taman lainnya. Sebagai objek wisata baru, banyak pengunjung yang datang untuk duduk, nongkrong, ikut kegiatan komunitas atau hanya merasakan pengalaman baru di kawasan ini.

Taman Literasi Blok M ini sangat ramai dikunjungi oleh kalangan anak muda. Menurut pengakuan pihak pengelolaan, masyarakat yang berkunjung ke taman literasi berkisar mulai dari 400 hingga 500 orang pada hari kerja. Banyaknya fasilitas yang dimiliki Taman Literasi Blok M ini sangat menjadi daya tarik untuk dijadikan sebagai salah satu objek wisata baru di kota Jakarta. Kemudian, menjadi area terbuka yang memiliki beragam fasilitas juga memberikan daya tarik tersendiri untuk beberapa kalangan. Adanya kunjungan yang ramai membuat Taman Literasi Martha Christina Tiahahu mendapat permasalahan yakni tingkat kesiapan Taman Literasi Blok M sebagai objek wisata baru dan minat masyarakat terhadap potensi wisata dengan atraksi alam yang ada di perkotaan. Adanya anggapan bahwa wisata di kota besar monoton dan kurang menarik karena fasilitasnya kurang lengkap serta sarana dan prasarannya sangat minim. Seiring meningkatnya jumlah kunjungan di Taman Literasi Blok M sehingga pengelolaan objek Taman Literasi Blok M menjadi penting terkait kesiapan sarana dan prasarana yang

menjadi unsur utama bagi suatu objek wisata baru untuk tetap bertahan dan menarik lebih banyak jumlah kunjungan masyarakat lokal untuk datang dan berwisata di Taman Literasi Blok M. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai kesiapan Taman Literasi Blok M sebagai objek wisata baru di Jakarta. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nila Rosawatiningsih, 2018 menyebutkan bahwa fungsi Taman Flora sangat kompleks meliputi fungsi edukasi, fungsi kesehatan, fungsi perekonomian dan fungsi interaksi. Seluruh fungsi tersebut bisa berjalan karena pengunjung, pemerintah, pihak swasta, pedagang, pengelola dan masyarakat menjalankan peran yang disandang sesuai dengan statusnya. Setiap struktur yang menjalankan tugasnya dengan baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kondisi Taman Flora Surabaya. Taman Flora Surabaya memiliki banyak sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengunjung dalam berwisata (bjarke, 2006). Adanya sarana dan prasarana tersebut membuktikan adanya fungsi rekreasi, fungsi edukasi, fungsi interaksi, fungsi kesehatan dan fungsi perekonomian (Saifuddin, 2005).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada. Pengambilan data berupa kajian pustaka dan observasi langsung untuk melihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Literasi Blok M. Kemudian, data naratif akan dibuat dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sumber-sumber jurnal ilmiah dan artikel serta berita terbaru terkait Taman Literasi Blok M menjadi bahan observasi dan analisis kesiapan sebagai objek wisata baru di Jakarta. Rancangan penelitian ini dibuat untuk menjawab: 1) Mengidentifikasi kesiapan obyek wisata Taman Literasi Martha Christina Tiahahu sebagai tempat kunjungan baru, 2) Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang tersedia di obyek wisata di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Teknik analisa data merupakan proses dalam mencari kemudian menyusun data yang dipeoleh secara sistematis. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi atau bahan-bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2012).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Taman Literasi Blok M atau nama resminya yakni Taman Literasi Martha Christina Tiahahu saat ini menjadi tujuan wisata bagi kalangan muda-mudi Jakarta. Taman ini memiliki konsep modern dan menyuguhkan berbagai fasilitas beda dari taman lainnya. Taman Literasi Martha Christina Tiahahu diinisiasikan oleh PT Integrasi Transit Jakarta (ITJ) dan berlokasi di kawasan Blok M. Ruang publik di ibu kota ini juga memiliki desain arsitektur bangunan yang estetik, sehingga bisa dijadikan spot-spot foto instagramable hingga menjadi obyek wisata baru di perkotaan. Sebab kini menjadi tempat tujuan wisata, fasilitas umum yang dimiliki menjadi pertimbangan penting untuk tetap menjadi daya tarik dan mendatangkan lebih banyak pengunjung. Sejalan dengan Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkoraan menjadikan salah satu alternatif pemerintah kota Jakarta. Taman yang dibangun di atas lahan seluas 9.710 meter persegi ini memiliki berbagai fitur dan area. Seperti yang terlihat saat ini, sarana yang dimiliki Taman Literasi Martha Christina Tiahahu yang menjadi daya tarik adalah kolam teratai yang berbentuk lingkaran. Area kolam tersebut diberi nama Plaza Kabaresi.



**Sumber: Dokumentas Peneliti, 2023.**

Kemudian, sekelilingnya diisi kursi panjang untuk pengunjung duduk-duduk santai. Kursi tersebut di desain menjadi dua tingkatan yang bertujuan untuk menampung banyaknya pengunjung yang datang. Kursi-kursi yang melingkar di sepanjang area kolam disebut sebagai *Amphitheatre*. Sarana yang tersedia selanjutnya adalah taman bermain anak dan *healing garden* yang berada di belakang Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Menambah kenyamanan pengunjung, *healing garden* ditumbuhi pepohonan rindang dan banyak kursi sebagai tempat mengobrol bersama teman-teman.



**Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023.**

Selanjutnya, Taman Literasi Martha Christina Tiahahu juga menyediakan ruang diskusi dan ruang kerja (*co-working space*) dengan peralatan yang lengkap. Salah satu sarana terbesar di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu adalah perpustakaan Literasi Martha Christina Tiahahu yang dikelola oleh Gramedia dan Literasi Nusantara berkolaborasi bersama Perpustakaan Jakarta dan Integrasi Transit Jakarta (ITJ). Sebab dikunjungi dari berbagai kalangan, Taman Literasi Martha Christina Tiahahu menawarkan area menyusui bagi ibu yang memiliki balita. Jika dilihat dari fungsi taman sendiri, sangat jarang ada taman yang menyediakan area menyusui.

Beberapa tempat yang ada di obyek wisata ini dapat dimanfaatkan untuk wahana melepas dahaga dan lapar. Sebab, pengunjung dapat menemukan beberapa tenant menarik di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, terdapat *coffeeshop* hingga restoran pasta. Sedangkan prasarana yang tersedia di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu ini adalah transportasi yang langsung berhenti di area Blok M. Taman ini juga menyediakan tempat penitipan sepeda, yang berada persis di sebelah perpustakaan. Kemudahan transportasi umum dan juga transportasi pribadi membuat nilai tambah untuk pengelolaan obyek wisata buatan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu. Selanjutnya, memenuhi standar kelayakan tempat tujuan wisata, Taman Literasi Martha Christina Tiahahu juga sudah menyediakan sarana ibadah berupa musholla. Ruangan musholla itu mampu menampung 10 hingga 15

pengunjung. Disekitar musholla tersebut juga terdapat aliran air yang berfungsi untuk tempat pengambilan wudhu pengunjung. Kemudian di sebelah musholla juga terdapat bangunan toilet untuk pengunjung wanita dan pengunjung pria. Adanya jaminan keamanan dari petugas khusus keamanan sudah tersedia. Beberapa petugas keamanan berdiri di *spot-spot* penting Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dan menelusuri taman untuk pengawasan dan pengarahan kepada wisatawan. Papan informasi juga tersebar di setiap sudut kawasan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu yang memudahkan pengunjung atau wisatawan mencari tahu arah tempat yang ingin dituju.

## SIMPULAN

Sarana objek wisata harus ditentukan sesuai dengan kebutuhan pengunjung atau wisatawan harus disesuaikan dengan kebutuhan secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana kuantitatif mengarah pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan di satu objek wisata, sedangkan kualitatif mengarah pada mutu pelayanan agar menghasilkan kepuasan pengunjung atau wisatawan. Menurut Lothar A.Kreck dalam (Yoeti, 1996:197) hubungan jumlah dan mutu pelayanan sebuah obyek wisata sudah memiliki standar baku baik nasional maupun internasional. Melihat perkembangannya dan fakta lapangan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu saat bukan hanya sekedar taman, melainkan fungsinya sebagai tujuan wisata yang memiliki fungsi rekreasi, fungsi edukasi, hingga fungsi interaksi. Sebagai salah satu indikator perkembangan pariwisata, tingkat sarana dan prasarana Taman Literasi Martha Christina Tiahahu sebagai objek wisata baru sudah mencaapai 80% yakni meliputi, objek, akses, akomodasi, fasilitas, transportasi, catering service, aktivitas rekreasi, komunikasi, pembelanjaan, keamanan, kebersihan, sarana ibadah, dan sarana olahraga. Adapun yang belum tersedia adalah sistem perbankan, dan sarana pendidikan. Namun dari Kesiapan tersebut Taman Literasi Ini sudah cukup mampu untuk dijadikan Tujuan Wisata Baru bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- . Anonim. (n.d.). *Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Jendral Hukum dan HAM.
- bjarke, T. E. (2006). Vegetation density of urban parks and perceived appropriateness for recreation. *Urban Forestry&Urban Greening*, 35-44.
- Nadia Imansari, P. K. (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang. *Ruang Volume 1 Nomor 3*, 101-110.
- Rosawatiningsih, N. (2018). KEBIJAKAN PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN FLORA SURABAYA. *The Journal of Society and Media 2018*, Vol. 3, 68-69.
- Saifuddin, A. F. (2005). *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media.
- Soekadijo, R. (2000). *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.